

**Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah ( *Baccaurea angulata* )  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang**

**Sri Sumarni, Ria Rosdiana H, Dan Oki Saputra.**

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

Email : sri\_nanisumarni@yahoo.co.id

**Abstrak:** Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*) atau umin merupakan salah satu jenis endemik yang ada di Kalimantan. Manfaat dari belimbing darah yaitu selain buah sebagai *edible*, bagian lain dari tumbuhan ini juga dapat digunakan sebagai obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*) pada kawasan Berhutan di Desa Pelimping Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang habitat dan pola persebaran Belimbing Darah yang terdapat pada kawasan Berhutan di Desa Pelimping Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang khususnya, serta menjadi database dalam upaya memanfaatkan dan melestarikan Belimbing Darah umumnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Jalur. Penentuan jalur dilakukan *dengan sytematis sampling with random start*. Adapun jumlah jalur dibuat sebanyak 4 buah, berjarak 200 m pada tiap jalur dengan panjang jalur disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Pengamatan analisa vegetasi digunakan petak pengamatan ukuran 20 m x 20 m secara kontinyu. Hasil penelitian diketahui 24 jenis tumbuhan yang tumbuh di sekitar Belimbing Darah yaitu Omak/Tampoi, Mentawak, Jambu Monyet/ Jambu Tengkalak, Kemayau, Manggis Hutan, Asam Kandis, Kelampai, Keranji, Petai, Kepuak/Benda, Tapang/Menggiris, Pelaik/Pulai, Gaharu/Engkaras, Mawang, Langsung/Duku, Bungkang/Buah Ubah, Asam Pelam, Kemantan/Bacang, Lilinang, Durian, Kapur, Cempedak, Kedondong Hutan, Meranti, dan Nyatoh. Jenis tanah pada lokasi penelitian tergolong tanah Debu/Lempung berpasir. Rerata curah hujan bulanan pada saat penelitian adalah 226,60 mm, suhu udara bulanan 27 °C, rerata Kelembaban Relatif bulanan 89 %. Pola persebaran Belimbing Darah dari perhitungan Indeks Morisia dari seluruh jalur pengamatan didapatkan hasil indeks yang < 1, dari hasil tersebut maka diketahui bahwa pola persebaran Belimbing Darah adalah acak. Belimbing Darah yang tumbuh secara acak menunjukkan adanya interaksi yang saling menguntungkan diantara individu-individu yang ada, namun demikian tumbuhan dengan pola pertumbuhan acak justru dapat meningkatkan kompetisi dalam hal unsur hara, cahaya matahari, dan air. Sehingga faktor lingkungan tempat tumbuh menjadi hal yang penting dalam pola penyebaran yang secara acak ini. Hal ini menjadi informasi bagi masyarakat setempat guna menjaga kawasan berhutan di Desa Pelimping ini untuk tetap lestari dan menjadi habitat yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan Belimbing Darah di wilayahnya.

**Kata Kunci :** Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*) Kawasan Berhutan Desa Pelimping.

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman jenis flora Kalimantan terutama jenis pohon yang menghasilkan kayu maupun bukan kayu. Berbagai jenis pohon penghasil buah yang berasal dari pohon hutan Kalimantan cukup dikenal di pasaran karena memiliki kualitas dan nilai ekonomis yang cukup tinggi yang dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luar, (Soerianegara, I. dan Lammens, 2002).

Desa Pelimping di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat yang memiliki luas 5.100 km<sup>2</sup> memiliki wilayah dengan topografi bergelombang dan berbukit, sehingga hutan-hutan yang terdapat di wilayah tersebut umumnya adalah hutan perbukitan (Sumarni S, 2015). Tipe hutan ini tentu memiliki keanekaragaman jenis dan karakteristik tumbuhan tersendiri, salah satu jenis yang cukup dikenal oleh masyarakat setempat adalah Belimbing Darah. “Umin” sebutan masyarakat setempat dikonsumsi secara turun-temurun, karena memiliki cita rasa yang manis

sedikit asam namun menyegarkan. Tumbuhan dari keluarga *Euphorbiaceae* ini juga punya manfaat lain seperti kulit buah digunakan untuk mengatasi peradangan pada mata juga untuk pewarna kain dengan hasil warna merah, serta dapat dijadikan selai, manisan atau jus, kayu dari pohon Umin dijadikan sebagai pondasi pondok. Tidak dipungkiri pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia menjadi salah satu faktor yang dapat mengancam kelestarian jenis tumbuhan ini. Menurunnya luas kawasan berhutan dan pemanfaatan yang kurang bijaksana menjadikan habitat Umin ini juga akan rusak bahkan mungkin hilang, selain itu informasi ilmiah terkait Belimbing Darah masih sangat minim.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengamati habitat dan pola persebaran Belimbing Darah pada kawasan berhutan di Desa Pelimping Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang adalah metode Jalur. Penentuan jalur

dilakukan secara sistematis, melalui *systematis sampling with random start*. Sebanyak 4 jalur dengan jarak 200m antar jalur. Jalur pertama diacak sedangkan jalur selanjutnya ditentukan. Pada setiap Jalur dibuat petak pengamatan secara kontinyu dengan ukuran 20 x 20 m (Simon, 2007).

### **Alat dan Bahan Penelitian**

#### **1. Alat Penelitian**

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta lokasi, GPS Essential (android) untuk menentukan koordinat, Kompas, Meteran dan tali untuk membuat petak pengamatan, Parang, Cangkul atau penggali dan pipa paralon 2 inc untuk mengambil contoh tanah, Kantong plastik untuk menyimpan contoh tanah, Alat-alat herbarium (alkohol 70%, isolasi, gunting dan kertas koran), Kamera, Alat tulis menulis untuk merangkum data di lapangan dan tenaga pengenalan jenis.

#### **2. Bahan Peneliian**

Bahan-bahan dalam penelitian ini adalah semua jenis vegetasi berkayu berupa tingkat pohon yang ditemukan dalam petak pengamatan dan contoh tanah pada lokasi penelitian

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Analisa Vegetasi**

Setelah penentuan petak pengamatan selesai, maka dilakukan analisa vegetasi yaitu inventarisasi seluruh jenis tumbuhan berkayu tingkat pohon yang terdapat di sekitar Belimbing Darah. Jenis vegetasi yang terdapat pada petak pengamatan dicatat jenis dan diameternya dengan menggunakan tally sheet yang sudah disiapkan. Untuk pengenalan jenis, diidentifikasi dengan dibantu seorang pengenal jenis dan untuk jenis yang belum diketahui jenisnya dibuatkan herbarium untuk kemudian dilakukan identifikasi lanjut.

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*)  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

Tabel 1. Tally Sheet Analisis Vegetasi Tingkat Pohon

|              |                   |        |                        |   |
|--------------|-------------------|--------|------------------------|---|
| Hari/Tanggal | :                 |        | Diameter individu (cm) |   |
| Koordinat    | :                 |        | 1                      | 2 |
| Jalur        | :                 |        |                        |   |
| Nomor PU     | :                 |        |                        |   |
| No           | Nama jenis/ lokal | Jumlah |                        |   |
| 1            |                   |        |                        |   |
| 2            |                   |        |                        |   |
| 3            |                   |        |                        |   |

2. Pengambilan Sampel Tanah

Pengambilan sampel tanah dilakukan untuk pengamatan sifat fisika dan kimia tanah. Pengambilan sampel pada petak pengamatan dilakukan secara *purposive sampling* pada 3 titik dengan kedalaman 75 cm dari permukaan tanah, dengan menggunakan pipa paralon yang ditancapkan ke dalam tanah. Tanah yang sudah diambil kemudian disimpan kedalam kantong plastik dan diberi label. Sebelum dibawa ke laboratorium, sampel tanah tersebut digabung menjadi satu sehingga menjadi sampel komposite untuk kemudian dianalisis sifat fisika dan kimianya di laboratorium PT SDK Batu Buil Kabupaten Melawi.

Analisis Data

Data hasil pengamatan terhadap vegetasi sekitar pohon Belimbing Darah (faktor biotik)

tidak dianalisis secara statistik. Sementara, data hasil tanah yang hanya sifat fisik dan kimianya akan dibahas sesuai hasil laboratorium.

Indeks Penyebaran Jenis

Untuk menentukan pola penyebaran jenis (*Baccaurea angulata*) digunakan rumus Indeks Morista (Michael. P, 1990 dalam Edi Semjaya Saragih 2015) yaitu :

$$I\delta = \frac{n \cdot \sum Xi(Xi-1)}{(N-1)}$$

Keterangan:

Iδ = indeks Morisita

N = jumlah seluruh individu dalam petak pengamatan.

N = jumlah seluruh petak pengamatan.

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah ( *Baccaurea angulata* )  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

$X$  = jumlah individu pada setiap kelompok / jalur

Nilai indeks Morisita yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

$I\delta < 1$ , menunjukkan penyebaran individu acak;

$I\delta = 1$ , menunjukkan penyebaran individu seragam;

$I\delta > 1$ , menunjukkan penyebaran individu berkelompok.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada kawasan Berhutan Desa Pelimping Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang dengan waktu penelitian 1 (satu) bulan efektif di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama dilakukan penelitian,

diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menentukan Pola Persebaran, yaitu habitat. Habitat adalah tempat suatu spesies tinggal dan berkembang. Pada dasarnya, habitat merupakan interaksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Faktor biotik meliputi seluruh vegetasi yang ditemukan pada petak pengamatan mencakupi flora yang ada di kawasan penelitian. Vegetasi yang terdapat di sekitar Belimbing Darah diketahui ada 24 jenis tumbuhan yang tersebar pada 4 jalur pengamatan di lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya, jenis tumbuhan yang terdapat di sekitar Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*) adalah pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan di Sekitar Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*)

| No | Jenis                            | Nama latin                     | Famili                 |
|----|----------------------------------|--------------------------------|------------------------|
| 1  | Omak/Tampoi                      | <i>Baccaurea macrocarpa</i>    | Phyllanthaceae         |
| 2  | Mentawak                         | <i>Artocarpus anisophyllus</i> | Moraceae               |
| 3  | Jambu Monyet/<br>Jambu Tengkalak | <i>Bellucia axinanthera</i>    | <u>Melastomataceae</u> |
| 4  | Kemayau                          | <i>Dacryodes costata</i>       | <u>Burseraceae</u>     |
| 5  | Manggis Hutan                    | <i>Garcinia nervosa</i>        | Clusiaceae             |
| 6  | Asam Kandis                      | <i>Garcinia xanthochymus</i>   | <u>Clusiaceae</u>      |

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*)  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

| No | Jenis            | Nama latin                           | Famili               |
|----|------------------|--------------------------------------|----------------------|
| 7  | Kelampai         | <i>Elateriospermum tapos</i>         | Euphorbiaceae        |
| 8  | Keranji          | <i>Dialium indum L.</i>              | <u>Fabaceae</u>      |
| 9  | Petai            | <i>Parkia spesiosa</i>               | Fabaceae             |
| 10 | Kepuak/Benda     | <i>Artocarpus elasticus</i>          | Moraceae             |
| 11 | Tapang/Menggiris | <i>Koompassia excels</i>             | <u>Fabaceae</u>      |
| 12 | Pelaik/Pulai     | <i>Alstonia scholaris</i>            | Apocynaceae          |
| 13 | Gaharu/Engkaras  | <i>Aquilaria malaccensis Lamk</i>    | Thymeleaceae         |
| 14 | Mawang           | <i>Mangifera pajang</i>              | Anacardiaceae        |
| 15 | Langsat/Duku     | <i>Lansium domesticum Corr.</i>      | Meliaceae            |
| 16 | Bungkang         | <i>Syzygium polyanthum Wigh Walp</i> | Myrtaceae            |
| 17 | Asam Pelam       | <i>Mangifera odorata</i>             | <u>Anacardiaceae</u> |
| 18 | Kemantan/Bacang  | <i>Mangifera foetida</i>             | <u>Anacardiaceae</u> |
| 19 | Lilinang         | <i>Naphelium uncinatum</i>           | Sapindaceae          |
| 20 | Durian           | <i>Durio zibethinus</i>              | Bombaceae            |
| 21 | Pohon Kapur      | <i>Dryobalanops aromatic</i>         | Dipterocarpaceae     |
| 22 | Cempedak         | <i>Artocarpus integer</i>            | Moraceae             |
| 23 | Kedondong Hutan  | <i>Spondias pinnata</i>              | Anacardiaceae        |
| 24 | Meranti          | <i>Shorea sp</i>                     | Dipterocarpaceae     |
| 25 | Nyatoh           | <i>Palaquium sp</i>                  | Sapotaceae           |

Sumber: Data Penelitian, 2018.

Jalur I berada pada titik koordinat Lintang Selatan 0°12'40.59"U dan Bujur Timur 111°49'3.95"T. Pada jalur ini kondisi topografi rendah dan bergelombang.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui jenis vegetasi yang terdapat di sekitar Belimbing Darah pada jalur I terdapat 7 jenis tumbuhan. Selanjutnya pada jalur II diketahui

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*)  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

---

ada 9 jenis tumbuhan yang tersebar pada petak pengamatan. Jalur pengamatan II terletak pada titik koordinat Lintang Selatan  $0^{\circ}12'35.13''\text{U}$  dan Bujur Timur  $111^{\circ}49'8.80''\text{T}$  dengan topografi menurun/rendah. Kondisi vegetasi pada jalur II lebih kurang sama dengan jalur I. Jalur pengamatan III berada pada titik koordinat Lintang Selatan  $0^{\circ}12'43.45''\text{U}$  dan Bujur Timur  $111^{\circ}49'12.37''\text{T}$  memiliki topografi bergelombang. Jalur IV terletak pada koordinat Lintang Selatan  $0^{\circ}12'47.63''\text{U}$  dan Bujur Timur  $111^{\circ}49'5.10''\text{T}$ . Topografi relatif datar dan bergelombang. Pada jalur ini vegetasi penyusun hutan adalah jenis tumbuhan dari kelompok bukan penghasil kayu dan tutupan tajuknya terbuka hampir sama dengan kondisi pada jalur II.

Faktor abiotik adalah semua komponen yang tidak aktif seperti tanah, sinar matahari, curah hujan, kelembaban, dan iklim yang ada di kawasan penelitian. Secara umum kawasan Desa Pelimping merupakan daerah dengan topografi landai hingga berbukit serta berada pada ketinggian lebih kurang 100 meter dari permukaan laut. Sementara

iklimnya secara umum sama dengan wilayah kabupaten Sintang lainnya. Kawasan ini memiliki tipe iklim A (Schmidt dan Ferguson) dengan curah hujan rata-rata 226.6 mm/tahun, suhu udara  $27^{\circ}\text{C}$  serta kelembaban udara 89 % (BMKG Susilo Sintang, 2018). Tipe tanah berupa debu berpasir dengan unsur-unsur dalam tanah sebagai tempat tumbuh belimbing darah kurang subur. Hal ini terlihat bahwa kandungan unsur yang terdapat pada hasil analisis tanah sangat rendah atau rendah, tetapi kondisi fisik tanah yang banyak mengandung debu dibandingkan liat sehingga tumbuhan masih bisa tumbuh walaupun dalam kondisi sifat kimia yang tidak begitu baik.

### **Pola Persebaran Belimbing Darah**

Berdasarkan hasil dilakukan penelitian maka di perlukan perhitungan analisis data dengan menggunakan Indeks Morisita. Pola persebaran dalam suatu populasi dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, acak, seragam, dan berkelompok. Analisis data pola persebaran Belimbing Darah, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*)  
 Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pola Persebaran Belimbing Darah.

| No Jalur | N | Xi | Xi-1 | N  | N-1 | Xi(Xi-1) | N(N-1) | Xi(Xi-1)/N(N-1) | IS       |
|----------|---|----|------|----|-----|----------|--------|-----------------|----------|
| I        | 5 | 13 | 12   | 48 | 47  | 156      | 2256   | 0,069148936     | 0,345745 |
| II       | 5 | 14 | 13   | 48 | 47  | 182      | 2256   | 0,080673759     | 0,403369 |
| III      | 5 | 10 | 9    | 48 | 47  | 90       | 2256   | 0,039893617     | 0,199468 |
| IV       | 5 | 9  | 8    | 48 | 47  | 72       | 2256   | 0,031914894     | 0,159574 |

Sumber : Data Penelitian, 2018.

Keterangan :

- Iδ = indeks Morisita
- N = jumlah seluruh individu dalam petak pengamatan.
- n = jumlah seluruh petak pengamatan.
- X = jumlah individu pada setiap kelompok / jalur

Nilai indeks Morisita yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut :

- Iδ < 1, menunjukkan penyebaran individu acak;
- Iδ = 1, menunjukkan penyebaran individu seragam;
- Iδ > 1, menunjukkan penyebaran individu berkelompok;

Menurut analisa data dengan Indeks Morisita bila dinyatakan nilai indeksnya < 1 pola persebaran tersebut adalah acak. Nilai indeks pada jalur I = 0,345745 ; jalur II menunjukkan nilai 0,403369, jalur III menunjukkan nilai 0,199468, dan pada jalur IV menunjukkan nilai 0,159574 hal ini berarti bahwa Pola Penyebaran Belimbing Darah adalah acak. Salah satu bentuk pola penyebaran Belimbing Darah di lapangan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pola Persebaran Belimbing Darah Pada Lokasi Penelitian

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*)  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

---

Tumbuhan Belimbing Darah yang tumbuh secara acak menunjukkan adanya interaksi yang saling menguntungkan diantara individu-individu yang ada, akan tetapi tanaman yang tumbuh secara acak justru dapat meningkatkan kompetisi dalam hal mendapatkan unsur hara, cahaya matahari, dan air. Sehingga Pola penyebaran yang secara acak bergantung pada faktor lingkungan tempat tumbuhnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa vegetasi yang terdapat di sekitar pohon Belimbing Darah umumnya didominasi oleh jenis pohon Kemayau dan Nyatoh. Kondisi Kawasan Berhutan di Desa Pelimping yang dijadikan lokasi penelitian sudah mulai terbuka, sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan seluruh vegetasi berkayu yang merupakan penyusun ekosistem hutan dan habitat Belimbing Darah. Selain itu adanya faktor eksternal yaitu aktivitas-aktivitas manusia yang terjadi di dalam kawasan sehingga menyebabkan gangguan terhadap

pertumbuhan vegetasi di lokasi penelitian.

Sebagai masyarakat tumbuhan-tumbuhan, maka keberadaan suatu jenis vegetasi sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam beradaptasi serta memanfaatkan secara maksimal kondisi lingkungan yang ada. Pada awalnya tingkat semai terlihat cukup banyak dan tumbuh rapat, namun lambat laun individu-individu ini mengalami gangguan pada tahap berikutnya dan sehingga jumlahnya pun berkurang. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan dari tahap satu ketahap berikutnya, maka kebutuhan akan ruang tumbuh, unsur hara, mineral dan unsur lainnya yang diperlukan oleh suatu jenis juga meningkat. Dengan demikian akan terjadi persaingan baik itu antar individu dalam satu jenis maupun dengan jenis yang berbeda. Persaingan tersebut mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah individu, sedang vegetasi lain yang mampu memenuhi kebutuhan secara optimal akan mampu bertahan hidup pada setiap tingkat pertumbuhannya. Hasil analisis tanah oleh PT. SDK Batu Buil diketahui pH H<sub>2</sub>O tanah = 5,02

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah (*Baccaurea angulata*)  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

---

(masam), pH rendah disebabkan kurang tersedianya Ca, Mg dan P. Setiap tumbuhan toleran terhadap pH yang rendah atau tinggi, asalkan dalam tanah tersebut tersedia hara yang cukup. Tersedianya unsur hara yang cukup itu dipengaruhi oleh pH tanah. Beberapa unsur hara tidak tersedia pada pH tanah yang ekstrim dan beberapa unsur lainnya berada pada tingkat meracun. C-organik merupakan bahan organik utama dan memiliki peranan penting sebagai salah satu unsur yang menyusun karbohidrat, sementara nilai C-organik = 0,86 % (rendah). Namun jika di lihat dari faktor-faktor pendukung pertumbuhan suatu tumbuhan seperti air, cahaya, kelembaban, dan iklim, ketersediaan air dalam tanah sebesar 2,04 (sedang) cukup baik untuk belimbing darah dapat tumbuh.

Ketersediaan air dan cahaya yang masuk ke permukaan tanah yang membantu dalam proses fotosintesis pada tumbuhan, serta membantu menentukan penyebaran dan pembentukan masyarakat tumbuh-tumbuhan pada lokasi penelitian yaitu menunjukkan ketersediaan yang cukup untuk

tumbuhan Belimbing Darah, lingkungan tempat tumbuhnya dan berkembang biak dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Morisita diketahui bahwa pola penyebaran Belimbing Darah pada kawasan penelitian adalah acak, terlihat pola penyebaran tumbuhan ini relatif jarang di alam. Ini disebabkan lingkungan sangat seragam dan cenderung berkumpul, dapat terjadi dimana persaingan di antara individu sangat tinggi dimana terdapat antagonisme positif yang mendorong pembagian ruang yang sama. Belimbing Darah dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan sekitarnya, ini artinya Belimbing darah dan lingkungan sekitarnya itu saling mempengaruhi keberadaannya. Jika dua populasi saling menarik satu sama lain, maka mereka akan berada dalam lingkungan yang saling bergantung, sehingga menghasilkan hubungan yang positif. Barbour, (1999), menyebutkan bahwa bila jenis beradaptasi secara positif maka akan menghasilkan hubungan spasial positif terhadap habitatnya. Jika satu tumbuhan didapatkan dalam sampling, maka kemungkinan besar

akan ditemukan tumbuhan lainnya yang tumbuh di dekatnya. Oleh karena itu dari segi pertumbuhan atau kehidupan populasi, interaksi antarspesies anggota populasi dapat berupa interaksi yang positif, negatif dan nol dengan kata lain, anggota-anggota populasi saling bersaing dan berkompetisi untuk mempertahankan kehidupan untuk eksis pada tempat tertentu.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang terdapat disekitar Belimbing Darah ada 25 jenis yaitu Omak/Tampoi, Mentawak, JambuMonyet/Jambu Tengkalak, Kemayau, Manggis Hutan, Asam Kandis, Kelampai, Keranji, Petai, Kepuak/Benda, Tapang/Menggiris, Pelaik/Pulai, Gaharu/Engkaras, Mawang, Langsung/Duku, Bungkang/Buah Ubah, Asam Pelam, Kemantan/Bacang, Lilinang, Durian, Kapur, Cempedak,

Kedondong Hutan, Meranti, dan Nyatoh.

2. Hasil analisis tanah oleh laboratorium PT. SDK Batu Buil diketahui pH H<sub>2</sub>O tanah = 5,02 (masam), C-organik = 0,86 % (rendah), ketersediaan air dalam tanah = 2,04 (sedang).
3. Pola persebaran Belimbing Darah dari perhitungan Indeks Morisita dari seluruh jalur pengamatan didapatkan hasil indeks yang < 1, dari hasil ini menunjukkan bahwa pola persebaran Belimbing Darah adalah acak.

### **Saran**

1. Hasil pengamatan ditemukan aktifitas masyarakat yang aktif memanfaatkan keanekaragaman jenis hayati untuk berbagai kepentingan. Perlu menjadi perhatian bagi tokoh masyarakat dan stake holder setempat untuk mengendalikan aktifitas tersebut agar tidak berlebihan, sehingga ancaman terhadap kelestarian fungsi kawasan dan keanekaragaman hayati dalam kawasan ini tetap terjaga.

Studi Habitat dan Pola Persebaran Belimbing Darah ( *Baccaurea angulata* )  
Pada Kawasan Berhutan Di Desa Pelimping Kabupaten Sintang

2. Mengingat Belimbing Darah yang terdapat pada kawasan penelitian adalah tumbuhan endemik sehingga untuk pengelolaan dan pemanfaatannya sebaiknya lebih mendapat perhatian dari berbagai pihak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Barbour, B.M., J.K. Burk, and W.D. Pitts. 1999. *Terrestrial Plant Ecology*. New York: The Benjamin/Cummins.
- Djadja, Subarja S. Dkk. 1983. *Klasifikasi Tanah Nasional*. Bogor. Indonesia.
- Hakim, Dkk. 1986. *Dasar – Dasar Ilmu Tanah*. Universitas Lampung, Sumatera Selatan.
- Sudarmono &. Didik Widyatmoko. 2018. *Belimbing Darah (Baccaurea angulata Merr.), Buah Keluarga Menteng Endemik Kalimantan dan Kerabatnya*. Warta Kebun Raya 16 (1). LIPI. **Bogor**.
- Soerianegara, I dan Indrawan, A. 2005. *Ekologi Hutan Indonesia*. Laboratorium Ekologi Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Verheij, E.W.M dan Coronel, R.E. 1991. *Prosea Sumber Daya Nabati Asia Tenggara Jilid 2, Buah- Buah Yang Dapat Dimakan*. Jakarta. Indonesia.